

SOSIALISASI DALAM PEMILIHAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DI KELURAHAN WARUNGBOTO, KECAMATAN UMBULHARJO, YOGYAKARTA

Ichtiarini Nurullita Santri¹⁾, Indri Istiqomah¹⁾, Wirawan Adikusuma²⁾

¹⁾Fakultas kesehatan masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²⁾Program studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

Corresponding author : Ichtiarini Nurullita Santri

E-mail : ichtiarini.santri@ikm.uad.ac.id

Diterima 09 November 2022, Direvisi 21 November 2022, Disetujui 22 November 2022

ABSTRAK

Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yaitu kegiatan yang dilakukan mulai dari dalam rumah hingga keluar rumah. Sampah di dalam rumah umumnya ditempatkan di belakang rumah atau dapur. Perilaku pengelolaan sampah yang tidak benar di dalam rumah seperti menggunakan tempat sampah organik tidak tertutup dapat mendatangkan vektor penyebab penyakit. Tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu untuk memberikan sosialisasi dalam pemilihan tempat sampah RT 31 RW 08 Warungboto, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 18-24 April 2022 dengan metode pengumpulan data penentuan skala prioritas masalah pada masyarakat di RT 31 RW 08 dengan wawancara menggunakan lembar kuesioner. Hasil dari pengumpulan data dengan skala prioritas yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pemilihan tempat sampah organik yang kurang tepat. Adapun hasil prioritas masalah yang diperoleh, dari 30 KK terdapat 21 KK yang kurang tepat dalam pemilihan tempat sampah organik. Berdasarkan hasil, masih banyaknya keluarga yang memilih tempat sampah tidak tertutup di Kecamatan Warungboto, sehingga masih membutuhkan transfer edukasi mengenai pentingnya pemilihan tempat sampah organik yang tepat.

Kata kunci: sampah; pemilihan tempat sampah; sosialisasi

ABSTRACT

Household management behavior is carried out from inside to outside the house. Household waste is generally placed behind the house or kitchen. Waste management behavior that does not actually use an uncovered organic trash can will bring in disease-causing vectors. The purpose of this service is to provide socialization in the selection of trash bins in RT 31 RW 08 Warungboto, Umbulharjo District, Yogyakarta. The service was carried out on April 18 to 24, 2022, with the method of collecting data on the priority scale of problems in RT 31 RW 08 by interviewing using a questionnaire. The results of data collection with a priority scale are the low level of public knowledge in choosing inappropriate organic waste bins. The results of the priority problems obtained from 30 and 21 families are less precise in choosing organic waste bins. Based on the study's results, many families still choose open trash cans in Warungboto District, so it is still necessary to transfer education about the importance of choosing the right organic waste bins.

Keywords: waste; trash selection; socialization.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil buangan dari pembuatan atau pemakaian baik dari industri maupun rumah tangga (domestik). Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dikatakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat dapat berupa zat organik maupun anorganik (Indonesia, 2008). Laju pertumbuhan penduduk, juga dapat berpengaruh pada naiknya jumlah sampah rumah tangga hasil

sisa dari kegiatan penduduk (Carles et al., 2017).

Pengelolaan sampah sekarang ini adalah suatu masalah yang semakin rumit karena semakin banyaknya sampah yang dihasilkan dan makin bermacam-macam komposisinya, maka penumpukan sampah dapat terjadi. Penyimpanan sampah adalah suatu hal yang sangat penting didalamnya menyangkut nilai-nilai keindahan dan kesehatan baik itu sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan (Muliadi et al., 2022). Proses

penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah merupakan bentuk dari pengelolaan sampah. Salah satu cara yang sesuai dengan prinsip dari kesehatan masyarakat dapat dilihat dari segi ekonomi, teknik, perlindungan, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya serta memperhatikan sikap dan perilaku masyarakat (Kristanti et al., 2021).

Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yaitu kegiatan yang dilakukan mulai dari dalam rumah hingga keluar rumah. Dalam rumah sampah umumnya ditempatkan di belakang rumah atau dapur. Perilaku pengelolaan sampah yang tidak benar di dalam rumah dapat mendatangkan lalat yang merupakan salah satu vektor penyebaran penyakit. Contoh dari perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik didalam rumah yaitu mengadakan tempat sampah yang tidak tertutup, tidak membedakan sampah basah dan kering dan tidak langsung membuang sampah yang sudah terisi penuh keluar rumah (Carles et al., 2017). Kondisi Tempat Penampungan Sampah (TPS) tidak tertutup rapat sehingga dapat menyebabkan sampah berserakan, menimbulkan bau dan dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit (Iriandi, 2021)

Tabel 1. Prioritas Masalah RT 31 RW 08 Warungboto, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

Masalah	A	B	C	D	NPD	NPT	Urutan Prioritas
Diare	2	4	3	1	18	18	4
Hipertensi	3	8	4	1	44	44	2
Penggunaan Sarung Tangan	2	2	1	1	4	4	5
Penggunaan Alat Bantu Memindahkan Benda Berat	4	6	2	1	20	20	3
Penampungan Sampah Organik tidak tertutup	5	10	5	1	75	75	1

Setelah nilai dari kriteria A,B,C dan D didapat, hasil tersebut dimasukan dalam formula nilai prioritas dasar (NPD) serta nilai prioritas total (NPT) untuk menentukan prioritas masalah yang dihadapi. Berdasarkan urutan prioritas masalah sehingga diperoleh prioritas masalah penampungan sampah organik tidak tertutup RT 31 RW 08 Warungboto, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

- Melakukan kegiatan musyawarah desa dengan *stakeholder* RT 31 RW 08. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) MMD merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan permasalahan yang

Berdasarkan pengumpulan prioritas masalah di RT 31 RW 08 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo dengan pengisian kuesioner dan observasi diketahui bahwa rata-rata masyarakat tidak mempunyai tempat sampah tertutup. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dalam pemilihan tempat sampah RT 31 RW 08 Warungboto, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi pemilihan tempat sampah yang tepat dilakukan 18-24 April 2022, dengan pendampingan kepada masyarakat Umbulharjo, Warungboto, Kota Yogyakarta. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan pengumpulan data mengenai permasalahan kesehatan pada masyarakat di RT 31 RW 08 dengan wawancara menggunakan lembar kuesioner menggunakan Strategi *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) adalah salah satu metode untuk memutuskan kebutuhan masalah dengan memanfaatkan prosedur penilaian 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga bagian dari teknik USG. Ditunjukkan pada tabel 1.

terjadi di desa serta menentukan solusi pemecahan masalahnya. Kegiatan MMD dilakukan secara *door to door* dengan ketua RT 31, ketua RW 08, ketua PKK, dan ketua kader kesehatan. Selama kegiatan musyawarah masyarakat desa ini menampilkan dan menjelaskan hasil perolehan prioritas utama masalah kesehatan yang ada di RT 31 RW 08 yaitu penampungan sampah organik tidak tertutup dari 30 KK sebanyak 21 rumah tidak menerapkan penyediaan tempat sampah tertutup. Kegiatan MMD ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Musyawarah Masyarakat Desa Bersama Ketua PKK

- Memberikan sosialisasi terkait transfer pengetahuan dalam pemilihan tempat sampah yang benar. Dengan media poster yang dibagikan kepada warga sembari melakukan penyuluhan secara langsung dan menempel poster pada madding pengumuman RT 31 dan madding kelurahan Warungboto agar mudah dilihat oleh masyarakat lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan tempat sampah tidak tertutup

Sebanyak 21 rumah hanya menggunakan plastik saja atau melapisi tempat

sampah dengan kantong plastik saat membuang sampah organik seperti sisa makanan atau sampah dapur yang kemudian diikat dan ditumpuk di depan rumah untuk diangkut petugas sampah ditunjukkan pada tabel 2. Akan tetapi tempat sampah ini tidak ditutup sehingga mudah dihinggapi oleh lalat. Kegiatan memasak akan menimbulkan sampah, baik dari bungkus bahan yang digunakan maupun sisa dari pengolahan. Oleh sebab itu perlunya tempat sampah tertutup untuk menghindari bau tidak sedap menyebar keluar ruangan dan tidak dihinggapi lalat.

Tabel 2. Perilaku pemilihan pengelolaan sampah di RT 31 RW 08 Kelurahan Warungboto

Perilaku penerapan kesehatan lingkungan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Memiliki tempat pembuangan air limbah tertutup	28	93%	2	7%
Pembuangan tinja balita di jamban	6	20%	0	0%
Penampungan sampah organik tertutup	9	30%	21	70%

Diketahui dari tabel 2 bahwa perilaku penerapan kesehatan lingkungan di RT 31 RW 08 untuk tidak memiliki penampungan sampah organik tertutup sebanyak 21 rumah atau sebanyak 70%.

Adapun system pengelolaan sampah RT 31 RW 08 Warungboto, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

a) Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah (Menteri Pekerjaan Umum RI, 2013). Pengangkutan sampah di Kelurahan Warungboto dilakukan oleh petugas yang bertanggung jawab terhadap pengangkutan sampah. Namun, tidak dilakukan secara rutin yaitu minimal 2 hari

sekali, sehingga sampah dibiarkan menumpuk selama lebih dari 2 hari hal ini bisa berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, sampah juga hanya dikumpulkan begitu saja tanpa ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, untuk pengangkutan terkadang tidak sesuai dengan jadwal dan mengakibatkan sampah menumpuk dan berserakan karena bak sampah yang sudah terisi penuh.

b) Perilaku Pembuangan Sampah

Perilaku pembuangan sampah oleh masyarakat RT 31 RW 08 Warungboto hanya menggunakan plastik saja atau melapisi tempat sampah dengan kantong plastik saat membuang sampah organik seperti sisa makanan atau sampah dapur yang kemudian diikat dan ditumpuk di depan rumah untuk diangkut petugas sampah. Akan tetapi tempat sampah ini

tidak ditutup sehingga mudah dihindari oleh lalat. Pengelolaan sampah yang baik dapat mencegah dan mengurangi serangga atau binatang pengerat berkembang biak dalam tempat sampah. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan seperti menyebabkan diare karena sampah merupakan tempat yang disenangi oleh vektor penyakit seperti lalat. Dampak negatif bagi lingkungan seperti estetika lingkungan dan penurunan kualitas udara. Pengelolaan sampah yang kurang baik juga mencerminkan sosial budaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu, sampah harus dikelola dengan baik. Sampah yang dikelola dengan baik tidak akan menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta tidak menjadi media perantara penyebaran luas suatu penyakit (Nurfitri, 2018).

Perilaku tentang penggunaan tempat sampah tidak tertutup dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran ataupun karena bersosial dengan orang yang memiliki perilaku pengelolaan sampah tidak baik (Carles et al., 2017). Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek dan sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dalam mengembangkan sikap serta tindakan (Luh et al., 2019).

Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda pada seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, lingkungan, dan pekerjaan yang nantinya akan berpengaruh pada perbuatan, sikap dan tindakan seseorang dalam pengelolaan sampah. Tingkat pengetahuan seseorang yang berbeda berdampak pada cara mengelola sampah rumah tangga yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa perilaku ibu rumah tangga dalam mengadakan penampungan sampah tertutup disebabkan oleh faktor individu dari ibu rumah tangga itu sendiri yaitu kebiasaan, tingkat pendidikan, dan lingkungan sekitar. Kebiasaan adalah salah satu faktor utama yang sangat tidak mudah untuk diubah walaupun tiap-tiap ibu rumah tangga mempunyai pendidikan yang sudah termasuk baik karena kebiasaan sudah tertanam sangat kuat dari dulunya (Rahmi & Ernawati, 2021).

c) Tempat Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang umumnya ada di dapur, jenis sampah ini lebih cepat membusuk dan berbau. Sampah yang bertahan hingga malam hari dapat mengundang kecoa, lalat, dan hewan lainnya. Sebab itu perlu untuk rajin membersihkan dapur atau tempat yang terdapat tempat sampah dengan benar. Penyediaan penampungan sampah tertutup di dapur harus diterapkan karena selama melakukan kegiatan memasak akan menghasilkan sampah, baik dari bekas bungkus bahan yang digunakan maupun sisa dari pengolahan serta sampah harus dibuang secara periodik. Tempat sampah di rumah sebaiknya dalam keadaan tertutup karena dapat mencegah bau tidak sedap yang dihasilkan oleh sampah menyebar keluar ruangan dan mencemari udara sekitar ((Juniartini, 2020), (Triandini, 2015)). Syarat penampungan sampah yang baik yaitu terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, mempunyai tutup dan melapisi kantong plastik khusus untuk sisa-sisa bahan makanan dan makanan jadi yang cepat membusuk (Kesuma et al., 2018).

2. Sosialisasi dalam pemilihan tempat sampah

Memberikan sosialisasi terkait transfer pengetahuan dalam pemilihan tempat sampah yang benar. Dengan media poster yang dibagikan kepada warga sembari melakukan penyuluhan secara langsung dan menempel poster pada madding pengumuman RT 31 dan madding kelurahan Warungboto agar mudah dilihat oleh masyarakat lain.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan metode penyuluhan dengan membuat poster sebagai media edukasi menambah pengetahuan masyarakat. Intervensi dilakukan dari satu rumah ke rumah lainnya, dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya memiliki tempat sampah organik tertutup agar menghindari risiko penyebaran penyakit akibat sampah. Ditunjukkan pada gambar 2.

Untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dilakukan dengan sosialisasi kesehatan yang bertujuan agar dapat tercipta perilaku hidup sehat pada individu, kelompok, maupun masyarakat dapat diberikan baik itu melalui pembelajaran ataupun sebuah instruksi (Nurmala et al., 2018). Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, dampak yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan di lokasi tersebut. Peningkatan pengetahuan terkait kesehatan lingkungan

diharapkan berdampak pada perilaku masyarakat dalam menangani sampah organik dengan menyediakan tempat sampah dapur

yang tertutup, kedap air, dan dilapisi plastik khusus sampah sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit akibat sampah.



Gambar 2. Sosialisasi pemilihan tempat sampah organik dengan poster sebagai media edukasi

Membangun kesadaran masyarakat merupakan hal yang cukup sulit dan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Pihak pengambil kebijakan di wilayah tersebut bisa memberikan contoh dan teladan yang positif dan stabil. (Elamin et al., 2018). Dan diperlukan pendampingan dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi bernilai material. Selain itu, dari segi ekonomi, dapat bermanfaat untuk penambah pendapatan rumah tangga (Pribadi et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan memberikan sosialisasi yaitu transfer pengetahuan terkait pemilihan tempat sampah organik yang tepat, dapat merubah perilaku masyarakat. Harapannya masyarakat yang telah mendapatkan edukasi dapat berbagi informasi kepada pasangan, keluarga, dan tetangga, serta dapat mempraktekkan pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit melalui vector. Adapun untuk membangun kesadaran masyarakat diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Untuk pengabdian selanjutnya perlu di lakukan pelatihan pengolahan sampah organik, sehingga masyarakat bisa mengolah sampah menjadi suatu yang bernilai material.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam terselenggaranya

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

DAFTAR RUJUKAN

- Carles, Amrifo, V., & Zahtamal. (2017). Keterlekatan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Terhadap Gejala Penyakit Diare Di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(1), 44–53.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. In *Tentang Pengelolaan Sampah* (p. 46).
- Iriandi, S. I. Q. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap, Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Pada Tahap Pewadahan Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Wilayah Rw.05 Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jakarta II.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40.

- <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
 Kesuma, I. W. A. W. A., Wrasati, L. P., & Hartiati, A. (2018). Aspek Sanitasi Dan Hygiene Di Warung Makan Ikan Laut Kawasan Pantai Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 6(4), 356. <https://doi.org/10.24843/jrma.2018.v06.i04.p10>
- Kristanti, I., Banowati, L., Herawati, C., Thohir, T., & Faridasari, I. (2021). Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Tempat Penampungan Sementara (Tps). *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.230>
- Luh, N., Padmita, P., & Marwati, N. M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 161–170. <http://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/911>
- Menteri Pekerjaan Umum RI. (2013). Permen PU Nomor 3/PRT/M/ 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. *Permen PU Nomor 3/PRT/M/ 2013, Nomor 03(470)*, 3–5. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/144707/permen-pupr-no-03prtm2013-tahun-2013>
- Muliadi, Rukhayati, & Maisa. (2022). Tangga Household Waste Management System in Tawaeli. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 35–38.
- Nurfitri, I. (2018). Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga terhadap Daya Tarik Vektor *Musca domestica* (Lalat Rumah) dengan Risiko Diare pada Baduta di Kelurahan Ciputat. *Jurnal Kesehatan Mandiri I Aktif Stikes Putera Banjar*, 2(1), 102–108. <http://jurnal.stikesbp.ac.id/index.php>
- Nurmala, I., Rahman, F., Erlyani, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi kesehatan (1st ed.)*. Airlangga University Press.
- Pribadi, F., Arin, M., & Abilawa, A. (2022). Pengelolaan Sampah Dan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tanggamelalui Pembuatan Cairan Serbaguna Eco-Enzyme. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 1–9.
- Rahmi, N., & Ernawati, E. (2021). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.7153>
- Triandini, F. A. (2015). Pengetahuan, Sikap Penjamah Makanan Dan Kondisi Higiene Sanitasi Produksi Otak-Otak Bandeng Di Kabupaten Gresik. *E-Journal Boga*, 4(2), 27–36. <https://ejournal.unesa.ac.id>